

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi laporan keuangan yang diambil dari annual report industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Dampak Indonesia sepanjang periode 2019. Informasi tersebut ialah informasi sekunder. Informasi sekunder merupakan informasi yang diterbitkan ataupun digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya, maksudnya informasi tersebut telah terdapat ataupun telah diterbitkan setelah itu diolah kembali oleh periset (Siregar, 2013).

3.2 Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka bermakna. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Setiap penelitian tentunya akan dihadapkan dengan populasi karena dari sanalah data yang akan dibutuhkan untuk kepentingan penelitian akan diperoleh. Menurut Sugiyono (2012:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, Sugiyono (2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria-kriteria perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel:

1. Masuk dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2019 dan tidak delisting atau relisting Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2019
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan 2018-2019 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai data-data lengkap yang terkait dengan variable penelitian.
4. Merupakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2019

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel didefinisikan sebagai karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu (Surgianto). Variabel dependen yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah Efisiensi Investasi (Y) dan *Risk disclosure* sebagai variabel independen (X) Dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi (Z).

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Efisiensi Investasi (EI). Untuk bisa mengukur efisiensi investasi industri, hingga digunakan model investasi dimana berperan selaku growth opportunities. Model investasi yang digunakan menajaki model investasi yang digunakan oleh (Biddle, Hilary, serta Verdi 2009). Biddle, Hilary, serta Verdi(2009) menjabarkan kalau total investasi/ investment didapat dari total investasi baru di mesin, perlengkapan, kendaraan, tanah serta gedung (asset tetap) dan dikurangi total penjualan aktiva di bagi dengan total aktiva di tahun t. Berikut merupakan model tersebut:

$$Investment_{i,t+1} = \beta_0 + \beta_1 * Sales Growth_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

$Investment_{i,t+1}$ = Ukuran dari total keseluruhan investasi yang dilakukan perusahaan I dibagi dengan lagged total asset.

$Sales Growth_{i,t}$ = Presentase dari perubahan penjualan dari tahunlalu hingga tahun ini i dari periode t-1 ke t.

Persamaan regresi di atas akan menghasilkan nilai residual yang mencerminkan selisih antara investasi dengan pertumbuhan penjualan. Nilai residual diabsolutkan sebagai proksi efisiensi investasi (EI). Semakin rendah nilai residual (EI), semakin tinggi tingkat efisiensi investasi suatu perusahaan. Nilai residual mencerminkan investasi perusahaan yang dijelaskan oleh pertumbuhan penjualan. Semakin rendah nilai residual, pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan semakin menggambarkan investasi perusahaan tersebut.

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Risk Disclosure. Dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan

risiko yang berkaitan di masa mendatang (Amran et al, 2009). Resiko yang di ungkap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik.

$$\text{Risk Disclosure} = \frac{\text{Jumlah risk disclosure}}{\text{Total jenis resiko}}$$

3.4.2.3 Variabel moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Di Indonesia sendiri, pemakaian persentase 10% dianggap cukup efektif untuk mengendalikan perusahaan (Siregar, 2008; Thejakusuma dan Juniarti, 2017). Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu nilai 1 jika proporsi kepemilikan keluarga > 10%, dan bernilai 0 jika sebaliknya.

Hubungan keluarga pemegang saham dapat di identifikasi dengan beragam pendekatan. (Anderson, Banker, & Janakiraman, 2003) serta (Pukthuanthong, J. Walker, Nuttanontra Thiengtham, & Du, 2013) yang menjadi acuan penelitian ini mengidentifikasi kepemilikan saham keluarga pendiri dan/atau adanya anggota keluarga di dalam susunan dewan direksi/dewan komisaris, dengan melihat nama susunan dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris yang cenderung sama dalam beberapa tahun memiliki saham dalam perusahaan, maka perusahaan dikatagorikan sebagai perusahaan dengan kepemilikan saham oleh keluarga. Hubungan keluarga dicirikan dengan nama marga atau nama belakang yang sama dengan keluarga pendiri. Hubungan keluarga dan pola kepemilikan saham dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dan situs perusahaan. Family control diukur menggunakan kepemilikan saham oleh keluarga (family ownership), dengan rumus :

$$\text{Family Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dikuasai keluarga}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data dan menganalisis suatu statistik hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:169) mengenai pengertian statistik deskriptif, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar dari variabel variabel yang akan diteliti.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik pada analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kategori Ghazali (2011). karena itu, regresi linear berganda dapat dilakukan apabila telah memenuhi asumsi klasik seperti data Harus terdistribusi. Dalam penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan mengenai asumsi klasik akan dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu dan residual berdistribusi normal atau tidak, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Menurut Ghazali (2012) ada dua cara untuk menguji distribusi data, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut Ghazali (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka Dapat disimpulkan data terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka Dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2012: 105). Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas, yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Ghozali, 2012: 105).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dengan melihat probabilitas signifikasinya diatas 5%.

3.6. Uji Hipotesis

3.6.1. Analisis Regresi

Analisis regresi secara umum merupakan studi untuk mengetahui sejauh mana ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel dependen, dengan tujuan mengestimasi atau diperkirakan bahwa rata-rata populasi atau nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel

independen yang diketahui (Gozhali 2016). Penelitian ini menggunakan 2 model analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 RD + \varepsilon \dots\dots(1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 RD + \beta_2 KK + \beta_3 RD * KK + \varepsilon \dots\dots(2)$$

Keterangan.

RD = Risk disclosure

EI = Efisiensi investasi

KK = Kepemilikan keluarga

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

ε = Error

Persamaan pertama merupakan analisis regresi sederhana dimana persamaan regresi ini digunakan dalam menguji secara langsung variabel *Risk Disclosure* (X) terhadap *Efficiency Investment* (Y). Persamaan regresi yang kedua merupakan analisis regresi dengan variabel moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA). Persamaan regresi yang ke-dua digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi Kepemilikan Keluarga (KK) terhadap hubungan Risk Disclosure (RD) dan Efisiensi Investasi (EI).

3.6.2. Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Besarnya r² ini adalah diantara nol dan satu (0 < r² < 1). Nilai r² berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012: 97). Artinya jika nilainya semakin mendekati satu, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatannya antara variabel bebas dan terikat semakin dekat pula.

3.6.3. Uji- f

Uji kelayakan model atau yang lebih dikenal sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi model regresi di perkiraan layak atau tidak. Layak disini berarti estimasi model yang layak digunakan untuk menggambarkan pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai prob. F hitung (output SPSS ditunjuk pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan / eroe (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dikatakan bahwa model regresi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak layak. Adapun syarat kelayakan model sebagai berikut.

a) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} \rightarrow \text{Sig} < 0,05$ Kesimpulan Model Layak

b) $F \text{ hitung} > F \text{ tabel} \rightarrow \text{Sig} > 0,05$ Kesimpulan Model Tidak Layak

3.6.4. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut ini :

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau nilai $\text{Sig} < 0,005$ maka H_0 diterima

2. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau nilai $\text{Sig} > 0,005$ maka H_0 ditolak

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.